

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH DAN KEMAMPUAN BERTANYA SISWA PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI KELAS XI IPS 3 DI MAN 1 MATARAM

Sulistia Safitri¹, Hairil Wadi², Suud³, Ananda Wahidah⁴
^{1,2,3,4}Pendidikan Sosiologi FKIP Universitas Mataram
e-mail: ¹sulistiasafitri25@gmail.com, ²wadifkipunram@gmail.com,
³suudfkip@ac.id, ⁴anandawahidah@unram.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine the application of the Think pair share learning model in class XI IPS 3 at MAN 1 Mataram. This research uses classroom action research with data collection techniques through observation, interviews and documentation. The stages of this research were carried out through initial observation, planning, action, observation and reflection. The subjects of this classroom action research were students of class XI IPS 3 MAN 1 Mataram, while the informants in the research were sociology subject teachers. The results of the first cycle of research showed that the level of students' problem solving abilities was (69%), asking questions (71%), and the teacher's application of the Think Pair Share model (75%). Furthermore, cycle II showed the level of problem solving ability (79%), asking ability (80%), and the teacher's application of the think pair share model (90%).

Keywords: *Think Pair Share, Problem Solving, Asking Questions*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Think pair share* di kelas XI IPS 3 di MAN 1 Mataram. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan tehnik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun tahapan penelitian ini dilakukan melalui observasi awal, perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas XI IPS 3 MAN 1 Mataram, sementara informan dalam penelitian adalah guru mata pelajaran sosiologi. Hasil penelitian siklus I menunjukkan tingkat kemampuan pemecahan masalah siswa yaitu (69%), kemampuan bertanya (71%), dan penerapan model *Think pair share* oleh guru (75%). Selanjutnya pada siklus II menunjukkan tingkat kemampuan pemecahan masalah (79%), kemampuan bertanya (80%), dan penerapan model *think pair share* oleh guru (90%).

Kata Kunci: *Think Pair Share, Pemecahan Masalah, Bertanya*

A. Pendahuluan

Sosiologi adalah salah satu mata pelajaran yang berkaitan dengan ilmu yang mempelajari tentang

masyarakat. Sosiologi adalah salah satu mata pelajaran di lembaga pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), memiliki peran penting yang

berusaha mengembangkan pemahaman siswa terhadap konsep dan fenomena sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pemahaman, maka siswa diharapkan dapat memiliki kemampuan untuk menghadapi dan menyelesaikan berbagai masalah sosial yang ditemuinya dalam kehidupan sehari-hari (Jannah dan Junaidi, 2020). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pariera (2015) menyatakan bahwa pembelajaran sosiologi adalah pembelajaran yang dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan pemahaman fenomena sehari-hari. Materi pembelajaran sosiologi mencakup konsep-konsep dasar, teori, pendekatan dalam mengkaji berbagai fenomena dan permasalahan yang ditemukan dalam kehidupan nyata di masyarakat. Untuk mencapai pemahaman siswa dalam proses pembelajaran sosiologi,

Pembelajaran inovatif merupakan pembelajaran yang dirancang oleh guru, yang sifatnya baru, tidak seperti yang biasanya dilakukan, dan bertujuan untuk memfasilitasi siswa dalam membangun pengetahuan sendiri dalam rangka proses perubahan perilaku ke arah yang lebih baik (Mansyur, 2016). Menurut hasil

penelitian Rusli, dkk (2020) menyatakan bahwa pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang disusun oleh pembelajar dengan dorongan gagasan barunya yang merupakan hasil dari suatu produk *learning how to learn* dalam melakukan tahapan-tahapan dalam belajar sehingga diperoleh kemajuan hasil belajar. Penggunaan metode pembelajaran inovatif dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu, karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal (Rofisian, 2020). Penerapan pembelajaran inovatif dalam proses pembelajaran diharapkan mampu untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik.

Berdasarkan penelitian awal melalui wawancara dengan guru Sosiologi di MAN 1 Mataram dan siswa kelas XI IPS 3, terungkap bahwa kemampuan siswa dalam pemecahan masalah masih kurang. Kegiatan belajar di kelas cenderung pasif, menyebabkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru belum menerapkan model pembelajaran yang inovatif, sehingga suasana pembelajaran terasa

monoton ketika materi disampaikan. Data dari kuesioner juga mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa tidak mengerjakan tugas sekolah.

Angka-angka menarik perhatian dari hasil survei awal tersebut, di mana mayoritas siswa merasa tertarik (56%) dan termotivasi (53%) dalam pelajaran Sosiologi. Meskipun demikian, hanya sebagian kecil dari mereka yang aktif dalam memecahkan masalah (41%), bertanya dan mencoba saat pembelajaran (43%), serta menarik kesimpulan dari materi yang dipelajari (56%). Sebagai respons terhadap temuan ini, diperlukan sebuah inovasi dalam model pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pemecahan masalah, bertanya, mencoba, mengamati, dan menarik kesimpulan saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi, fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dan bertanya, yang disebabkan oleh kegiatan pembelajaran yang monoton, terpusat pada guru, dan kurangnya penerapan model pembelajaran inovatif. Dalam

rangka mengatasi permasalahan ini secara berkelanjutan, peneliti akan menerapkan tindakan dengan memperkenalkan inovasi model pembelajaran kooperatif, yakni tipe *think pair share*, pada pelajaran sosiologi untuk kelas XI IPS 3.

Penelitian ini memilih model *think pair share* berdasarkan tahapan-tahapan yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dan bertanya. Temuan ini didukung oleh penelitian terdahulu oleh Syintia dan Irena (2020), yang menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Hal serupa juga terungkap dalam studi oleh Bubin (2012), yang menunjukkan peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis pada peserta didik.

Hasil penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Nataliasari (2014), Zulkarnain (2015), dan Zulfah (2017), juga menegaskan bahwa model pembelajaran *think pair share* efektif dalam meningkatkan kemampuan memecahkan masalah siswa. Sebagai tambahan, Sunarto (2018) menunjukkan bahwa model ini juga dapat meningkatkan kemampuan

bertanya secara signifikan, sebagaimana yang terlihat dalam penelitian di kelas IX D SMP Negeri 1 Nusawungu.

Dengan memperhatikan aspek *think pair share*, yakni kemampuan bertanya, menyampaikan ide atau pendapat, serta keterampilan sosial dalam berkolaborasi, model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dan bertanya. Kelebihannya terletak pada memberikan siswa waktu untuk berpikir, merespons, dan saling bekerja sama, yang berkontribusi pada peningkatan keterampilan sosial dan kemampuan pemecahan masalah. (Tela, Yuliana, dan Budianingsih, 2019).

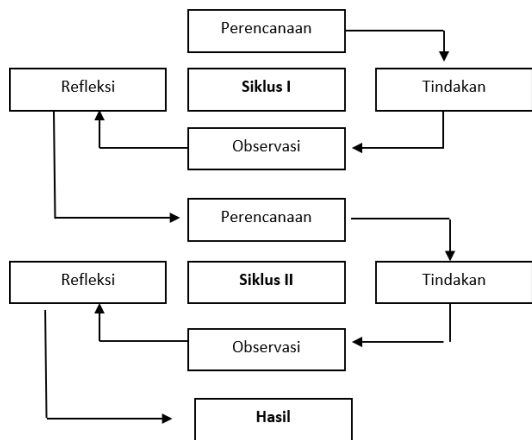
Berdasarkan permasalahan yang telah diungkap, peneliti tertarik untuk menjalankan penelitian tindakan kelas dengan judul "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think pair share* dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Kemampuan Bertanya Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI IPS 3 di MAN 1 Mataram."

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK), juga dikenal sebagai *Classroom Action Research*. Peneliti percaya bahwa jenis penelitian ini dapat mengatasi permasalahan terkait rendahnya kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan bertanya siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas XI IPS 3 di MAN 1 Mataram. Penelitian tindakan kelas dilakukan untuk mengamati efek dari tindakan yang diterapkan pada subjek penelitian di dalam kelas. Penelitian Tindakan Kelas merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menerapkan tindakan guna meningkatkan kualitas pembelajaran dalam suatu mata pelajaran tertentu, serta mengamati hasil atau konsekuensi dari tindakan tersebut (Kemmis, McTaggart, & Nixon, 2014).

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus, dengan menerapkan empat tahap kegiatan pada setiap siklus, seperti yang dijelaskan oleh Kemmis & Taggart (2014). Tahap-tahap tersebut mencakup perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Skema prosedur penelitian ini telah dirancang untuk memudahkan

interpretasi, yang dapat ditemukan dalam gambar 1.



Gambar 1 Prosedur Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Metode observasi, sebagaimana dikemukakan oleh Hasanah (2017), bukan sekadar proses pengamatan dan pencatatan, melainkan juga merupakan cara yang kuat secara metodologis untuk memperoleh informasi tentang lingkungan sekitar. Dalam konteks ini, observasi digunakan untuk memantau pelaksanaan model pembelajaran *think pair share* oleh guru, sekaligus mengamati kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan bertanya siswa. Sementara itu, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi terkait dengan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dan kemampuan bertanya dalam konteks

pembelajaran sosiologi di MAN 1 Mataram.

Penilaian kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan bertanya siswa akan dihitung menggunakan rumus P (persentase), yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F= Frekuensi yang sedang dicari

N= Jumlah frekuensi

P= Angka Presentase

Apabila skor hasil observasi mencapai atau melampaui target yang telah ditentukan, maka kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan bertanya siswa setelah diterapkannya model *think pair share* dinyatakan meningkat.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dan kemampuan bertanya dalam mata pelajaran sosiologi dengan menerapkan model pembelajaran *think pair share*. Penelitian ini dilakukan sebagai respons terhadap permasalahan yang ditemukan pada tahap observasi awal, yang menunjukkan rendahnya kemampuan

siswa dalam memecahkan masalah dan bertanya, disebabkan oleh dominasi peran guru dalam kegiatan pembelajaran serta kurangnya penerapan model pembelajaran yang inovatif. Keterlibatan siswa yang pasif dalam proses pembelajaran juga menghambat interaksi timbal balik antara guru dan siswa. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada 11 dan 13 September 2023, sedangkan siklus II dilaksanakan pada 18 dan 23 Oktober 2023. Setiap siklus melibatkan empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. dengan teori pendukung yang digunakan.

Hasil Siklus I

Perencanaan

Tahap perencanaan, dilakukan identifikasi masalah terkait pembelajaran sosiologi kelas XI IPS 3 di MAN 1 Mataram, termasuk kegiatan yang monoton, kurangnya penerapan model pembelajaran inovatif, serta keterbatasan kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan bertanya siswa. Peneliti menetapkan batasan masalah dengan fokus pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think pair share* untuk

meningkatkan kemampuan tersebut. RPP dirancang dengan materi pokok kelompok sosial dalam 2 kali pertemuan, disertai dengan lembar observasi untuk kemampuan siswa dan guru.

Pelaksanaan

Guru memilih Kompetensi Dasar "Kelompok Sosial" untuk diterapkan dalam 2 kali pertemuan dengan model *Think pair share*. Meskipun langkah-langkah penerapan model *Think pair share* sudah dilakukan, beberapa langkah seperti menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi, mengarahkan siswa dalam pemecahan masalah, dan memberikan apresiasi kepada siswa masih belum terlaksana dengan baik.

Observasi

Hasil observasi pada siklus I menunjukkan persentase penerapan model pembelajaran oleh guru sebesar 75%, sedangkan kemampuan pemecahan masalah siswa dan kemampuan bertanya siswa mencapai 69% dan 71% secara berurutan. Meskipun ada peningkatan, persentase tersebut masih di bawah indikator keberhasilan yang ditetapkan, menandakan

perluanya perbaikan pada siklus berikutnya.

Refleksi

Tahap refleksi melibatkan diskusi antara guru dan observer terkait ketercapaian selama proses pembelajaran dengan model *Think pair share*. Beberapa kekurangan teridentifikasi, termasuk ketidaktepatan dalam menerapkan langkah-langkah model tersebut, kurangnya arahan kepada siswa, serta pengelolaan waktu yang kurang efektif.

Dari analisis siklus I, terlihat bahwa penerapan model *Think pair share* oleh guru belum sepenuhnya optimal, menunjukkan beberapa kelemahan dalam implementasinya. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan yang ditujukan untuk siklus berikutnya guna memaksimalkan efektivitas pembelajaran.

Hasil Siklus II

Penerapan model pembelajaran *Think pair share* pada siklus II dilakukan oleh guru untuk merefleksikan kembali materi sebelumnya agar siswa dapat mengingatnya lebih baik. Langkah-langkahnya hampir mirip dengan siklus sebelumnya dan meliputi:

Perencanaan

Pada tahap ini, guru mengidentifikasi masalah pembelajaran dalam mata pelajaran sosiologi kelas XI IPS 3 di MAN 1 Mataram. Guru kemudian membuat batasan penelitian yang mencakup penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think pair share* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan bertanya siswa. Rencana pelaksanaan termasuk merancang RPP dan menyusun lembar observasi kemampuan siswa dan guru.

Pelaksanaan

Guru memilih Kompetensi Dasar "Kelompok Sosial" untuk diterapkan dalam dua pertemuan menggunakan model *Think pair share*. Langkah-langkah pelaksanaan melibatkan persiapan, pengenalan materi, pembentukan kelompok, diskusi, presentasi, dan refleksi bersama siswa. Perbaikan dari siklus sebelumnya diimplementasikan untuk memastikan kesejajaran dalam penerapan model *Think pair share*.

Observasi

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan dalam penerapan metode *Think pair share*, dengan peningkatan persentase pada

kemampuan pemecahan masalah siswa sebesar 10% dan kemampuan bertanya siswa sebesar 9%. Aktivitas guru juga meningkat sebesar 15%. Seperti yang dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Observasi siklus I dan Siklus II

Kemampuan Pemecahan Masalah	69%	70%	10%
Kemampuan Bertanya	71%	80%	9%
Aktivitas Guru	75%	90%	15%

Refleksi

Tahap refleksi dilakukan untuk memperbaiki kelemahan yang terjadi pada siklus sebelumnya. Perbaikan yang dilakukan pada siklus II meliputi penyampaian langkah-langkah model *Think pair share* secara lebih terperinci dan bimbingan yang lebih maksimal terhadap siswa untuk memastikan penerapan model tersebut berjalan dengan baik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas XI IPS 3 di MAN 1 Mataram, penggunaan model pembelajaran *Think pair share* dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari dua kali pertemuan. Hasilnya menunjukkan kemampuan pemecahan masalah siswa meningkat

dari 69% pada siklus I menjadi 79% pada siklus II. Sementara itu, kemampuan bertanya siswa meningkat dari 71% pada siklus I menjadi 80% pada siklus II. Selain itu, aktivitas guru meningkat dari 75% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II. Oleh karena itu, pada siklus II, kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan bertanya siswa mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 75%.

Peningkatan yang terjadi pada kedua siklus merupakan hasil dari upaya yang signifikan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran mata pelajaran sosiologi. Dengan penerapan model pembelajaran *Think pair share* dan perbaikan yang dilakukan dari siklus pertama ke siklus kedua, terlihat adanya peningkatan yang jelas dalam kemampuan siswa dalam memecahkan masalah serta kemampuan mereka dalam mengajukan pertanyaan. Selain itu, aktivitas yang lebih aktif dan efektif dari guru juga berkontribusi pada pencapaian ini.

Melalui peningkatan ini, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang telah dilakukan di kelas XI IPS 3 di MAN 1 Mataram telah mencapai

tujuan yang ditetapkan. Terobosan dan perubahan dalam pendekatan pembelajaran telah berhasil meningkatkan keterlibatan siswa serta kualitas interaksi antara guru dan siswa selama proses belajar-mengajar. Dengan demikian, penelitian ini memberikan bukti bahwa pendekatan *Think pair share* dapat menjadi metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di kelas sosiologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Jannah, M., & Junaidi, J. (2020). Faktor Penghambat Guru sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran Sosiologi di SMAN 2 Batusangkar. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(3), 191–197.
<https://doi.org/10.24036/sikola.v1i3.25>
- Pariera, S. (2015). Pentingnya Rancangan Pembelajaran Sosiologi Bagi Dunia Pendidikan di Timor Leste. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2).
- Mansyur, U. (2016). Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan proses. *Jurnal Retorika*, 9(2), 158–163.
- Rofisian, N. (2020). Mind Mapping Sebagai Pembelajaran Inovatif Di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2(1), 495–504.
- Nataliasari, I. (2014). Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) untuk meningkatkan kemampuan penalaran dan pemecahan masalah matematis siswa MTs. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 1(1), 209670.
- Zulfah, Z. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Dengan Pendekatan Heuristik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Mts Negeri Naumbai Kecamatan Kampar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 1-12.
- Sunarto, S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran TPS (Think Pair Share) pada Materi Negara Maju dan Negara Berkembang untuk Meningkatkan Kemampuan Bertanya dan Hasil Belajar Siswa. *Academy of Education Journal*, 9(1), 37-43.

Tela, T., Yulian, V. N., & Budianingsih, Y. (2019). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe think pair share (TPS) terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. *Biomatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, 5(01), 114-123.

Kemmis, S., R. Mc. Taggart., & R. Nixon., 2014. *The Action Research Planner*. Spiringer: Singapore